

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa struktur fisik seloko adat pernikahan masyarakat di Desa Ladang Panjang dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Struktur fisik yang ditemukan dalam seloko adat *gayung besambut di laman* dan seloko adat *ulur antar serah terimo pengantin* di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun memiliki makna kiasannya masing-masing, yaitu sebagai berikut:

1. Diksi yang ditemukan dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang yaitu terdapat makna denotatif (sebenarnya) dan konotatif (tidak sebenarnya) yang ditemukan pada *seloko gayung besambut di laman (Seloko I)* dan *seloko ulur antar serah terimo pengantin (Seloko II)*. Pada makna denotatif terdapat 2 ungkapan (*Seloko I*) dan 3 ungkapan (*Seloko II*), sedangkan pada makna konotatif terdapat 3 ungkapan pada (*Seloko I*).
2. Imaji yang banyak ditemukan dalam kedua seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang adalah imaji visual (penglihatan) dan imaji taktil (perasaan). Dalam imaji visual ditemukan 3 ungkapan pada (*Seloko I*) dan 3 dalam (*Seloko II*), sedangkan dalam imaji taktil ditemukan 3 pada ungkapan (*Seloko I*) dan 1 Pada (*Seloko II*).
3. Kata konkret yang mudah di pahami dan di cerna ditemukan paling sedikit yaitu 1 ungkapan pada seloko *gayung besambut di laman* dan 4 pada seloko *ulur antar serah terimo pengantin*.

4. Bahasa figuratif yang digunakan beragam dan menarik, terdapat beberapa kiasan atau majas yang ditemukan dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang yaitu: Smile, Personifikasi, hiperbola dan metafora. Pada kiasan smile, ditemukan 2 ungkapan pada (*Seloko I*) dan 3 Ungkapan (*Seloko II*), pada kiasan personifikasi terdapat 2 ungkapan (*Seloko II*), sedangkan pada kiasan hiperbola ditemukan 2 ungkapan (*Seloko II*) dan pada kiasan metafora ditemukan 1 ungkapan pada (*Seloko II*).
5. Rima yang ditemukan dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang yaitu meliputi: rima asonansi, rima aliterasi, rima mutlak, rima sempurna, rima silang, rima awal dan rima akhir. Pada rima asonansi terdapat 2 ungkapan (*Seloko I*), pada rima aliterasi terdapat 3 ungkapan (*Seloko I*), dalam rima mutlak terdapat 3 ungkapan (*Seloko I*), sedangkan pada rima silang terdapat 3 (*Seloko II*) dan 1 (*Seloko I*), pada rima awal terdapat 1 (*Seloko I*) dan 1 (*Seloko II*) dan pada rima akhir terdapat 1 ungkapan pada (*Seloko I*).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai unsur fisik seloko adat pernikahan masyarakat di Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun maka dapat disimpulkan bahwa seloko adat pernikahan masyarakat Desa Ladang Panjang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP karena seloko masih berkaitan dengan pembelajaran sastra yaitu pada puisi rakyat yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang di baca dan di dengar. 3.10 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan puisi rakyat setempat yang di baca dan di dengar). 4.10 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur

rima dan penggunaan bahasa. Dan Kurikulum Merdeka dengan Capaian Pembelajaran (CP) pada elemen menyimak yaitu peserta didik mampu mendiskusikan elemen dan gaya Bahasa dalam puisi dan cerita fantasi dan menyajikannya dengan baik dan menarik. Dengan Tujuan Pembelajaran Peserta didik menganalisis dan mengevaluasi fungsi sosial, struktur teks dan ragam bahasa pada puisi rakyat baik yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual. Kemudian juga terdapat pada elemen membaca dan memeriksa dengan capaian pembelajaran: Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) audio visual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.

## **5.2 Saran**

Seloko adalah salah satu aset daerah yang perlu dilestarikan, dijaga dan dikembangkan. Oleh sebab itu peneliti menyarankan agar di adakan penelitian lebih lanjut terhadap seloko yang ada di masyarakat Desa Ladang Panjang Kabupaten Sarolangun, hal ini supaya seloko tetap terjaga kelestariannya.

Sebagai tahap akhir dari penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan beberapa saran. Mengingat penelitian ini hanya sebatas struktur fisik seloko adat pernikahan, penulis menyarankan kepada penelitian lain untuk memperluas objek penelitian yang lain dalam seloko adat yang ada di masyarakat sekitar. Kemudian penulis menyarankan kepada guru bahasa Indonesia agar menjadikan seloko sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.